

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan secara umum bahwa konsep pendidikan karakter dalam Q.S. Luqmān ayat 12-19 berupa tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, tahapan-tahapan pendidikan karakter, metodologi pendidikan karakter dan model-model internalisasi pendidikan karakter. Implikasi dari konsep pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajaran PAI dapat diterapkan pada tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi pembelajaran PAI, dan metode. Adapun kesimpulan secara khususnya terbagi menjadi tiga poin sebagai berikut.

1. Biografi Luqmān Al-Ḥakim dari beberapa pendapat ahli dan mufassir, bahwa Luqmān Al-Ḥakim menurut jumbuh atau mayoritas ulama merupakan seseorang hamba saleh yang diberi hikmah dan kebijaksanaan oleh Allāh Swt., bukan seorang nabi, sehingga disebut Luqmān Al-Ḥakim, yang artinya Luqmān yang bijaksana. Ada yang berpendapat dia adalah seorang berasal dari Habasyah (Etiopia). Ada pula yang berpendapat dia seorang Namibia. Dia adalah seorang tukang kayu. Ada yang mengatakan dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau juga penggembala kulitnya hitam. Dia memiliki ciri-ciri kedua bibirnya tebal, kedua telapak kakinya lebar, dan dia termasuk di antara penduduk Mesir yang berkulit hitam, serta dia adalah orang yang hidup sederhana. Luqmān memiliki nama lengkap adalah Luqmān bn ‘Anqa bn Sadun, sedangkan putranya bernama Šaran. Luqmān sangat mencintai buah hatinya ini, sehingga ia mengajarkan segala pengetahuan yang ia kuasai pada Šaran. Luqmān memberikan anjuran kepada anaknya berupa ajaran-ajaran hikmah, bukan dari wahyu.
2. Konsep pendidikan karakter dalam Q.S. Luqmān ayat 12-19 berdasarkan ke sembilan pendapat mufassir di antaranya berupa tujuan dan fungsi pendidikan karakter, di antaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berilmu, cakap, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak mulia, menanamkan jiwa kepemimpinan, lebih mandiri dan berprestasi, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, dan meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih. Nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya cinta kepada Allāh dan semesta beserta isinya (Religius), hormat dan santun, kasih sayang, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial. Prinsip-prinsip pendidikan karakter di antaranya prinsip keteladanan, prinsip kontinuitas/rutinitas, prinsip kesadaran, prinsip integrasi, prinsip penguatan, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Tahapan-tahapan pendidikan karakter di antaranya tauhid, adab, tanggung jawab diri, *caring* – kepedulian, kemandirian, dan bermasyarakat. Metodologi pendidikan karakter di antaranya pengajaran, keteladanan, dan menentukan prioritas. Model-model internalisasi pendidikan karakter di antaranya model tazkirah, pengarahan (memberikan bimbingan), dorongan, Tazkiyah (murni-suci-bersih), pengingatan, *repetition* (pengulangan), dan *Heart* (hati).

3. Konsep pendidikan karakter dalam Q.S. Luqmān ayat 12-19 tersebut dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran PAI, misalnya tujuan pembelajaran PAI yang pada akhirnya adalah menjadikan peserta didik lebih beriman dan bertakwa kepada Allāh Swt., dan berakhlak mulia sehingga diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kriteria pendidik itu yang meneladani Rasūl Allāh sebagai pendidik dengan menunjukkan kesempurnaan sebagai pendidik dan pengajar dari segi kognitif, psikomotor, dan afektifnya. Bagi peserta didiknya perlu dimiliki sikap-sikap yang idealnya ada pada diri peserta didik, yakni sikap yang religius, dan berakhlak yang baik. Materi pembelajaran PAI bersumber pada ajaran Islam, yakni Alquran dan Sunnah. Materi pembelajaran PAI secara keseluruhan terbagi menjadi empat cakupan, yakni Alquran dan Ḥadīṣ, keimanan, akhlak, dan ibadah/fikih. Setidaknya ada empat hal pokok yang perlu dijadikan materi pendidikan dalam usaha

membina semua unsur kemanusiaan pada setiap aspek kehidupannya, yakni iman, ilmu, amal, dan akhlak. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, yaitu amsal, kisah Qurani, uswah ḥasanah (keteladanan), dan Targib dan Tarhib.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi Program Studi IPAI

Alquran diturunkan sebagai solusi terbaik bagi segala permasalahan kehidupan manusia. Namun, saat ini penelitian yang mengkaji konsep-konsep dalam Alquran, khususnya dalam pendidikan dinilai masih minim. Padahal, pengkajian terhadap ayat-ayat Alquran khususnya ayat-ayat mengenai pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat besar manfaat dan gunanya bagi seluruh komponen pendidikan, khususnya mahasiswa IPAI itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada program studi IPAI untuk menganjurkan para mahasiswanya lebih fokus melakukan penelitian terhadap Alquran.

2. Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini, diharapkan kepada para pendidik dan para calon pendidik supaya bisa menerapkan konsep pendidikan karakter ini ke dalam proses pembelajaran PAI, tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan saja. Hal ini sangat penting diperhatikan, supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai aturan ajaran Islam.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian tentang konsep pendidikan karakter dalam Q.S. Luqmān ayat 12-19 ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dikarenakan hanya menggunakan penafsiran pendapat mufassir dalam kitab-kitab tafsir secara umum banyak digunakan di masyarakat. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya bisa dikembangkan penelitian ini menggunakan metode penafsiran yang lain. Sehingga kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dilengkapi dan disempurnakan.

